III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moh. Nazir (1988:63) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau tulisan secara sistematis, factual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Masri Singarimbun (1987:4) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci tentang fenomena sosial tertentu. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya secara utuh. M. Hadari dan Martmi Hadari (1992:60) menyatakan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini sering dikenal dengan istilah penelitian kualitatif, sebab data-data yang akan dikumpulkan di lapangan nantinya adalah data-data yang bersifat kualitatif yang berbentuk kata dan perilaku, kalimat, skema, dan gambar. Bertitik tolak dari hal itu maka penelitian kualitatif berusaha melihat, mengetahui, serta menggambarkan apa adanya, sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Pendekatan kualitatif nantinya diharapkan dapat mengungkapkan

peristiwa riil dilapangan dan metode kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian ini (Lincon dan Guba 1985:198).

Menurut Moleong (2004:3) metode kualitatif yang didefinisikan oleh Bogdan adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Suripan Hadi Hutomo (dalam Burhan Bungin, 2001: 56-57) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif diantaranya adalah:

- 1) Sumber data bersifat ilmiah, artinya peneliti harus berusaha memahami fenomena sosial secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat;
- 2) Peneliti sendiri merupakan instrument penelitian yang paling penting didalam pengumpulan data dan penginterpretasian data;
- 3) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya mencatat secara teliti segala fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain), dan peneliti harus membanding-bandingkan, mengombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan;
- 4) Penelitian harus digunakan untuk memahami bentuk-bentuk tertentu (*shaping*), atau kasus (studi kasus);
- 5) Analisis bersifat induktif;
- 6) Dilapangan, peneliti harus berperilaku seperti masyarakat yang ditelitinya;
- 7) Data dan informan harus berasal dari tangan pertama;

- 8) Kebenaran data harus dicek dengan data lain, misalnya dokumen, wawancara, observasi mendalam, dan lain-lain (data lisan dicek dengan data tulis);
- 9) Orang (atau sesuatu) yang dijadikan subjek penelitian tersebut, partisipan (buku dapat dianggap sebagai partisipan), dan konsultan, teman juga dapat dijadikan partisipan;
- 10) Titik berat perhatian harus pada pandangan emik, artinya peneliti harus menaruh perhatian pada “masalah penting yang diteliti dari orang yang diteliti”, dan bukan dari etik (dari kacamata peneliti);
- 11) Dalam pengumpulan data menggunakan ‘*purposive sampling*’ (sample yang secara sengaja dipilih sendiri oleh peneliti dengan alasan-alasan tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan), dan bukan probabilitas statistik;
- 12) Dapat menggunakan data kualitatif maupun data kuantitatif.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Menentukan masalah yang dijadikan pokok-pokok pembahasan.
- 2) Menentukan ruang lingkup penelitian
- 3) Mengumpulkan data yang digunakan guna menjawab permasalahan penelitian.
- 4) Menarik kesimpulan dari data-data yang berhasil dikumpulkan dan diolah.
- 5) Menyusun hasil penelitian secara tertulis.

Pokok bahasan dalam penelitian adalah proses implementasi pertanggungjawaban pelaksanaan APBDESA Bogorejo oleh kepala desa kepada Badan Permusyawaratan Desa.

Dalam penelitian ini, data yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan diteliti dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada informan yang berkompeten dan berkaitan dalam masalah ini. Setelah data dikumpulkan akan diperiksa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan mengarahkan pelaksanaan suatu pengamatan. Fokus dalam penelitian kualitatif sifatnya abstrak, artinya dapat berubah sesuai dengan latar belakang penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong (2000:237), fokus penelitian ditentukan dengan tujuan:

- 1) Membatasi studi, berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat, penelitian menjadi layak.
- 2) Secara efektif untuk menyaring informasi yang mengalir masuk, jika data tidak relevan maka data tersebut dapat dihiraukan.

Untuk membatasi analisis dalam penelitian ini, yang menjadi inti perumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis memfokuskan penelitian ini pada proses Implementasi laporan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDESA) Oleh Kepala Desa kepada BPD (Studi Desa Bogorejo Kecamatan Gedongtatan Kabupaten Pesawaran).

Adapun yang menjadi indikator fokus penelitian ini adalah:

1. Mekanisme pertanggungjawaban

Yaitu bagaimana proses penyusunan sampai pada proses pengesahan laporan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDESA)

2 Laporan Pertanggungjawaban

Penyusunan Laporan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDESA)

3. Adanya akses Publik terhadap laporan yang diberikan

Terkait transparansi laporan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDESA)

4. Musyawarah hasil laporan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDESA)

5. Aktor yang berperan dan berkewajiban terhadap Laporan Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDESA)

C. Jenis Data

Jenis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, dalam penelitian ini didapatkan melalui proses wawancara mendalam secara langsung berdasarkan panduan melalui daftar pertanyaan dengan informan dalam hal ini Perangkat Pemerintah Desa Bogorejo
2. Data sekunder, yaitu data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya. Data sekunder dalam penelitian ini didapat secara tidak

langsung yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Adapun yang menjadi data sekunder berupa buku-buku, makalah-makalah Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 32 tahun 2004, Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 dan peraturan-peraturan desa yang terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Wawancara

Wawancara merupakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya yang cukup sedikit/ kecil (Sugiyono, 2009: 137) Wawancara dilakukan dengan para informan untuk mendapatkan data primer sebagaimana terurai pada sub bab sebelumnya yang berkaitan dengan proses implementasi laporan pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDESA) Bogorejo oleh Pemerintah desa Bogorejo. Pada penelitian ini teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive* disebabkan oleh bentuk dan ciri penelitian ini sendiri, adalah untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dipilih beberapa orang yang akan dijadikan informan penelitian. Yaitu sebagai berikut:

1. Adang Nurdani Kepala Desa Bogorejo
2. Ngatemin selaku Sekertasis Desa Bogorejo
3. Khalimi selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa
4. Nyoman Purnomo selaku Bendahara Badan Permusyawaratan Desa
5. Parno selaku Sekretaris Badan Permusyawaratan Desa
6. Junaidi selaku Anggota Badan Permusyawaratan Desa
7. Samin selaku Anggota Badan Permusyawaratan Desa
8. Perangkat Desa Bogorejo

2). Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian, seperti arsip-arsip, peraturan-peraturan, dan dokumen-dokumen lain yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Berfungsi untuk menjelaskan objek yang diteliti dan sebagai komparasi data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (Tatang M. Amirin 1999: 94).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 32 tahun 2004, Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 dan data pendukung lainnya yang berkaitan.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menurut Efendi, Tukiran, dan Sucipto (dalam Singarimbun, 1995: 240) terdiri dari:

1). Editing

yaitu cara yang digunakan untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh dilapangan baik yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi guna menghindari kekeliruan dan kesalahan. Teknik editing data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyalin ulang hasil dari wawancara dengan informan yang berupa data mentah yang berkaitan dengan proses Pertanggungjawaban pelaksanaan APBDesa Bogorejo oleh Kepala Desa kepada BPD ke dalam bentuk tulisan dan berupa lampiran dalam skripsi ini.

2). Interpretasi

yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Adapun proses interpretasi atas hasil penelitian dalam skripsi ini berupa menghubungkan hasil dari wawancara terhadap informan dengan tinjauan pustaka yang ada pada bab 2 dalam skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Patton (dalam J. Moleong, 2000:103) mendefinisikan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori, dan satuan urutan dasar. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2000:103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara

formal untuk menentukan tema dan rumusan hipotesis (ide), seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara, mengelola data ke dalam bentuk lampiran, menggambarkan proses penelitian dan hasil wawancara ke dalam pembahasan dalam skripsi ini dan terakhir adalah menafsirkan hasil penelitian ini dengan menghubungkan teori-teori dan data yang ada dengan hasil wawancara dengan informan pada Pemerintah Desa Bogorejo.

Proses analisis data kualitatif menurut Matthew B. Mills dan A. Michael Huberman (1992) akan melalui proses sebagai berikut:

- 1) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi. Cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi ketat, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

- 2) Penyajian data (*display*) dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian, maka akan diusahakan membuat berbagai matrik naratif saja. Dalam *display* data ini sangat membutuhkan kemampuan interpretatif yang baik pada si peneliti, sehingga dapat menyajikan data dengan baik.
- 3) Verifikasi (menarik kesimpulan), yaitu peneliti berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.